

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang mayoritas penduduknya bekerja di bidang pertanian. Kondisi perekonomian di Indonesia sudah mulai bergeser dari yang semula didominasi oleh peranan sektor primer, khususnya hasil-hasil pertanian ke sektor sekunder (industri). Kemampuan politik (*political will*) dari pemerintah juga mengarahkan perekonomian nasional yang berimbang antara sektor pertanian dengan industri.

Bahan pangan dan sandang merupakan kebutuhan pokok bagi setiap individu. Bahan tersebut bukan hasil dari suatu keajaiban, melainkan hasil dari kerja keras dan efisiensi oleh banyak orang dalam suatu sistem yang mencakup kegiatan-kegiatan atas bahan masukan (*input*), pengolahan (*processing*), dan pemasaran bahan pangan (*output factor*). Proses produksi hasil-hasil pertanian menjadi semakin kompleks dan terspesialisasi seiring dengan perkembangan zaman (Firdaus, 2008).

Kedelai merupakan salah satu komoditas tanaman pangan yang digunakan sebagai bahan pangan oleh masyarakat. Salah satu jenis kedelai yang dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia adalah kedelai edamame. Edamame merupakan varietas kedelai yang berasal dari Jepang yang banyak dibudidayakan di Kabupaten Jember karena kondisi lahan yang sesuai. Edamame dibudidayakan tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat lokal, namun kebutuhan ekspor terutama Jepang.

Edamame biasanya dikonsumsi dengan cara merebus, namun saat ini penyajian edamame bermacam-macam seperti edamame oven atau goreng, pia edamame, dan brownies kukus edamame. Proses pengolahan edamame tersebut dilakukan guna memberikan nilai tambah dan mengingat produk pertanian tidak tahan lama. Edamame juga dikenal sebagai makanan khas oleh-oleh Kabupaten Jember, sehingga inovasi produk tersebut diperlukan guna memperkaya jenis makanan khas Kota Jember.

Salah satu inovasi produk yang dapat memberikan peluang usaha adalah greenies edamame. Produk ini dapat tahan lama dan memberikan nilai tambah, serta belum pernah ditemukan produk seperti ini di pasar. Oleh karena itu, dilakukan kajian “Analisis Usaha Greenies Edamame di Kelurahan Kebonsari Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dikemukakan, dapat dirumuskan permasalahan yaitu:

1. Bagaimana proses produksi usaha greenies edamame?
2. Bagaimana kelayakan finansial usaha greenies edamame berdasarkan analisis BEP (*Break Event Point*), *R/C ratio*, dan ROI (*Return on Investment*)?
3. Bagaimana efektifitas pemasaran greenies edamame antara langsung dan tidak langsung?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang ditentukan, maka tujuan dari pelaksanaan tugas akhir ini antara lain:

1. Dapat membuat greenies edamame di Kelurahan Kebonsari Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.
2. Dapat menganalisis kelayakan usaha greenies edamame di Kelurahan Kebonsari Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember berdasarkan analisis BEP, *R/C ratio*, dan ROI.
3. Dapat membandingkan efektifitas pemasaran greenies edamame langsung dan tidak langsung.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan pembaca mengenai analisis kelayakan finansial dari usaha greenies edamame.
2. Dapat dijadikan saran untuk pembelajaran bagi pembaca yang ingin mencoba usaha greenies edamame.
3. Dapat memberikan motivasi berwirausaha kepada pembaca